

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Fenomena Lapangan

Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak positif dan dampak negatif secara bersamaan. Salah satu dampak positifnya adalah meningkatnya kesadaran kesehatan di masyarakat (Tren Industri Pariwisata, 2021). Hal tersebut berdampak pada pergeseran tren pariwisata di Indonesia dimana saat ini wisatawan cenderung memilih wisata berbasis alam. Hal tersebut didasari dengan hipotesis bahwa wisata berbasis alam memiliki pengaruh yang cukup besar pada kesehatan dan memiliki tingkat risiko yang rendah serta untuk mendapatkan keseimbangan antara tubuh (*body*), pikiran (*mind*) dan jiwa (*spirit*). Selain itu, salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19 adalah menurunnya ekonomi global termasuk Indonesia (Hadi Suwoso et al., 2020). Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Tahun 2021-2026, ekonomi Kabupaten Bantul mengalami penurunan pada sektor belanja, industri, pariwisata, dan keuangan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif merespons meningkatnya kesadaran kesehatan masyarakat dan pergeseran tren wisata di Indonesia dengan menjalin kerja sama untuk mengembangkan wisata kesehatan di Indonesia. Pengembangan wisata kesehatan di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2020 terdapat 4 (empat) klaster yaitu wisata medis (*medical tourism*), wisata kebugaran dan herbal / jamu – jamuan (*wellness & herbal tourism*), wisata olahraga yang mendukung kesehatan (*sport health tourism*), dan wisata ilmiah kesehatan. Yogyakarta dipilih menjadi salah satu *pilot project* untuk klaster wisata kebugaran dan herbal / jamu – jamuan (*wellness & herbal tourism*) bersama wilayah lain seperti Solo, Semarang, Bali, dan DKI Jakarta (Pusat Analisis Determinan Kesehatan Kementerian Kesehatan, 2019). *Pilot project* tersebut dikembangkan dengan 3 (tiga) konsep yaitu *wisdom* (pengalaman budaya setempat), *luxurious* (kemewahan adaptif budaya setempat), dan *modernity* (adaptif terhadap kemajuan zaman).

Dengan adanya kenyataan menurunnya ekonomi di Kabupaten Bantul dan program pengembangan wisata kesehatan di Indonesia, Dinas Pariwisata Bantul berupaya untuk membangkitkan ekonomi Kabupaten Bantul melalui sektor pariwisata. Gagasan tersebut tertuang dalam suatu misi yaitu Peningkatan Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Pariwisata Sehat di Kabupaten Bantul (Surat Dinas Pariwisata Bantul Nomor 556/07/03 Tahun 2022 kepada Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta). Salah satu program yang dilaksanakan yaitu pengembangan Kalurahan Canden menjadi Destinasi Wisata Kebugaran di Kabupaten Bantul.

Gagasan pengembangan desa wisata didukung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan menjadikannya sebagai salah satu agenda pembangunan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Upaya pengembangan Kalurahan Canden menjadi Destinasi Wisata Kebugaran di Kabupaten Bantul telah yang tertuang dalam Peraturan Daerah tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Tahun 2015-2025 Nomor 11 Tahun 2020. Dengan diperkuat peraturan-peraturan tersebut, Dinas Pariwisata Bantul bersama Pemerintah Kalurahan Canden menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM DIY, Universitas Ahmad Dahlan (UAD), dan Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) untuk merealisasikan upaya pengembangan Kalurahan Canden menjadi Destinasi Wisata Kebugaran di Kabupaten Bantul. Pihak Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) diwakili oleh Departemen Arsitektur Fakultas Teknik membentuk tim pengabdian yang berfokus pada perancangan Central Park (yang dalam penulisan ini disebut sebagai Visitor Center) Desa Wisata Kebugaran Canden. Perancangan Visitor Center mengindik pada perancangan masterplan Desa Wisata Kebugaran Canden.

Sudut Pandang Topik

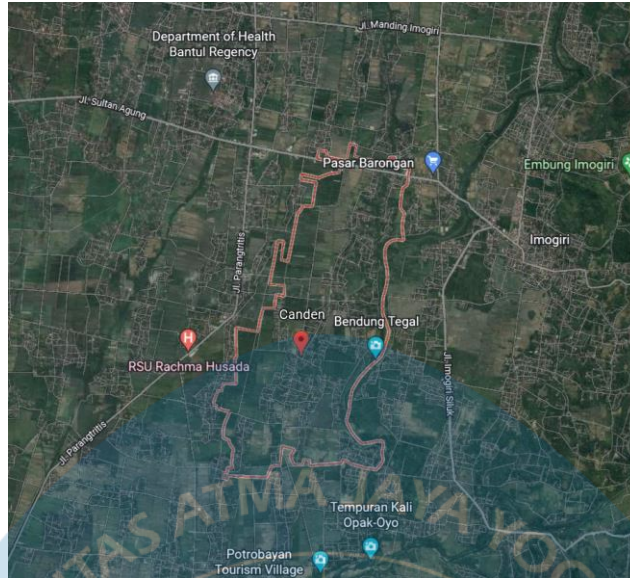
Topik Proposal Tugas Akhir Arsitektur (PTAA) yang penulis usulkan berfokus pada perancangan Visitor Center Desa Wisata Kebugaran Canden. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bantul Nomor 240 Tahun 2016 Dusun Kiringan ditetapkan menjadi Desa Wisata Jamu Gendong Kiringan. Merujuk pada situs Jejaring Desa Wisata milik

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), saat ini Desa Wisata Jamu Gendong Kiringan termasuk dalam kategori desa wisata berkembang. Kategori inilah yang digunakan penulis untuk melihat kedudukan pengembangan Desa Wisata Kebugaran Canden dalam Pedoman Desa Wisata tahun 2021. Dalam Pedoman Desa Wisata tahun 2021 bab 4 (empat) tentang strategi pengembangan desa wisata, implementasi program desa wisata kategori berkembang dapat dilakukan melalui 3 (tiga) aspek yaitu Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas (3A). Melalui pedoman tersebut, pengadaan Visitor Center dalam pengembangan Desa Wisata Kebugaran Canden menjadi fokus penting terutama dalam hal amenitas, poin-poin aspek amenitas tersebut adalah Penyediaan fasilitas pariwisata yang diperlukan sebagai contoh:

- Fasilitas pusat informasi pariwisata desa/kawasan perdesaan terkait dapat memanfaatkan kantor/bangunan desa/homestay.
- Satgas wisata.
- Tempat penjualan cinderamata.
- Pelayanan penyediaan makanan dan minuman seperti restoran oleh warga setempat dengan menu minimal makanan khas.
- Penyediaan akomodasi seperti homestay/losmen.

Visitor Center menjadi area muka dari Desa Wisata Kebugaran Canden karena letaknya yang berada di sisi utara dan sekaligus sebagai area pertama yang didatangi oleh pengunjung sebelum memulai perjalanan wisata di dusun-dusun yang ada di Desa Canden. Visitor Center terintegrasi dengan spot-spot wisata yang ada di Desa Wisata Kebugaran Canden. Relasi tersebut tertuang dalam desain masterplan Desa Wisata Kebugaran Canden yang terlampir dalam lembar lampiran.

Desa Canden merupakan Kalurahan yang berada di Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul. Luas wilayah yang dimiliki sebesar 5.363 km² dan terdiri dari 15 (lima belas) dusun. Kondisi topografi Desa Canden didominasi area persawahan di sisi barat dan pemukiman penduduk di sisi timur. Selain itu sisi timur Desa Canden berbatasan langsung dengan Sungai Opak.



Gambar 1.1 Peta Wilayah Kalurahan Candan

Sumber : Google Maps

Kelima belas dusun di Desa Candan memiliki potensinya masing-masing mulai dari potensi alam seperti wisata susur Sungai Opak dan persawahan. Potensi sejarah seperti Situs Watu Lumpang di Dusun Kralas dan di Bendungan Tegal, Bangunan Cagar Budaya Pendopo Secodipo di Dusun Ngibikan, dan bangunan peninggalan Belanda yaitu Pasar Bendo di Dusun Gadungan Pasar. Potensi kesenian seperti pertunjukan jathilan, wayang, karawitan, dan gejog lesung. Potensi kuliner seperti onde-onde, emping mlinjo, kripik peyek di Dusun Wonolopo, serta jamu gendong tradisional di Dusun Kiringan. Sehingga ketika dilihat dari skala desa, potensi yang dimiliki Desa Candan sangat beragam.

Secara administratif, lahan yang akan dibangun Visitor Center berada di Dusun Pulo Kadang. Lokasi tapak merupakan area yang strategis untuk Visitor Center karena berhubungan langsung dengan akses masuk utama menuju Desa Candan yaitu Jalan Bakulan-Imogiri. Luas total tapak sebesar 37.176 m². Kondisi eksisting tapak saat ini terdiri dari beberapa rumah warga di sisi utara, kebun, dan Resto-Pemancingan Mbalong Opak. Pemerintah Desa Candan sedang berupaya untuk membebaskan lahan yang akan dibangun Visitor Center dari fungsi-fungsi yang masih ada saat ini terutama rumah warga.

1.1.2 Latar Belakang Masalah

Permasalahan dan Esensi Proyek

Perancangan Visitor Center mengacu pada 3 (tiga) tujuan dasar perancangan Visitor Center yang disampaikan oleh Pemerintah Kalurahan Canden. Ketiga tujuan tersebut menjadi esensi dari perancangan Visitor Center Desa Wisata Kebugaran Canden.

- a. Visitor Center sebagai pusat informasi wisata Desa Wisata Kebugaran Canden

Visitor Center diharap dapat mewadahi seluruh informasi wisata Desa Wisata Kebugaran Canden yang dapat diakses oleh pengunjung. Informasi wisata yang dimaksud berupa sejarah, potensi, atraksi wisata, peta, dan paket wisata Desa Wisata Kebugaran Canden.

- b. Visitor Center sebagai “etalase” Desa Wisata Kebugaran Canden

Visitor Center menjadi wadah untuk menunjukkan potensi Desa Wisata Kebugaran Canden dalam suatu wujud fasilitas seperti galeri. Mengingat potensi Desa Canden yang tersebar di 15 (lima belas) dusun dengan wilayah yang cukup luas, maka perlu adanya suatu wadah yang merangkum seluruh potensi tersebut. Harapannya dengan menunjukkan potensi Desa Canden ke dalam Visitor Center yang menjadi muka dari seluruh pariwisata Desa Canden, potensi-potensi tersebut menjadi lebih dikenal oleh pengunjung. Selain itu juga berfungsi sebagai bekal pemahaman awal pengunjung terhadap “isi” dari Desa Wisata Kebugaran Canden sebelum mulai mengunjungi spot-spot wisata di setiap dusun. Sehingga ketika melakukan perjalanan mengunjungi spot-spot wisata, para pengunjung sudah memiliki pemahaman dasar terkait konteks potensi-potensi Desa Canden.

- c. Visitor Center sebagai area parkir kendaraan pengunjung

Dalam hal sirkulasi pengunjung, Desa Wisata Kebugaran Canden akan menerapkan konsep pergantian moda transportasi pengunjung. Hal tersebut sebagai respons kondisi eksisting jalan di Desa Canden yang didominasi oleh jalan lingkungan dengan lebar jalan yang relatif kecil. Pihak pengelola Desa Wisata Kebugaran Canden memberikan beberapa alternatif transportasi bagi pengunjung untuk menyusuri spot-spot wisata di setiap dusun dengan menggunakan odong-odong (kereta kelinci), andong, dan sepeda. Maka

diperlukan suatu area sebagai wadah untuk memarkirkan kendaraan pengunjung sekaligus sebagai area transit untuk pergantian moda transportasi.

Permasalahan dari segi objek perancangan (Visitor Center) adalah bagaimana cara untuk menyelesaikan tuntutan esensi proyek yang tertuang dalam 3 (tiga) tujuan dasar perancangan Visitor Center Desa Wisata Kebugaran Canden. Selain itu tercapainya Desain Visitor sebagai wajah pariwisata Desa Wisata Kebugaran Canden.

Penekanan Desain

Ketiga tujuan dasar perancangan Visitor Center Desa Wisata Kebugaran Canden menjadikan Visitor Center sebagai titik awal sekaligus wajah pariwisata Desa Wisata Kebugaran Canden. Dengan demikian, target kualitas yang akan dicapai adalah desain Visitor Center sebagai representasi Desa Wisata Kebugaran Canden melalui citra visual yang dibagi menjadi 2 (dua) aspek yaitu fasad bangunan dan lanskap.

Citra visual fasad bangunan menjadi elemen penting untuk mengungkapkan identitas bangunan tersebut (Krier, 1996). Elemen fasad yang digunakan sebagai variabel analisis adalah atap, dinding, pintu, jendela, dan kolom (Krier, 1996). Citra fasad mengadaptasi citra fasad Rumah Pasca Gempa Tahun 2006 Dusun Ngibikan. Pemilihan bangunan tersebut didasari oleh 3 (tiga) poin yaitu:

- a. Pedoman Desa Wisata 2021 yang menyatakan bahwa desa wisata harus mengoptimalkan lokalitas setempat yang diangkat menjadi potensi desa.
- b. Pernyataan Pemerintah Kalurahan Canden yang menginginkan desain Visitor Center tetap memiliki kesan khas Yogyakarta (paparan Progress Desain Central Park Tim Pengabdian UAJY, 26 September 2022). Selaras dengan Pemerintah Kalurahan Canden, Ketua Pokdarwis Desa Canden berharap desain pengembangan Desa Wisata Kebugaran Canden tetap memiliki karakter lokalitas (survei Tim Pengabdian UAJY, 5 Juli 2022).
- c. Keberhasilan program Rumah Pasca Gempa Tahun 2006 Dusun Ngibikan yang diinisiasi oleh Eko Prawoto salah satunya dibuktikan dengan banyaknya pegiat

arsitektur baik dari dalam negeri maupun luar negeri datang ke Dusun Ngibikan untuk meneliti konstruksi rumah pasca gempa tersebut. Adanya program tersebut menjadi nilai lokalitas yang layak untuk diteruskan dan dilestarikan pada citra bangunan Visitor Center.

Sedangkan citra visual aspek lanskap ditunjukkan dengan pengaplikasian kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Generator Desa Wisata Kebugaran Canden adalah wisata jamu gendong Kiringan yang erat kaitannya dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Selain itu, Pemerintah Kalurahan Canden telah bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Bantul untuk penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Visitor Center. Oleh karena itu, dari segi lanskap, kebun TOGA dapat merepresentasikan Desa Wisata Kebugaran Canden.

Pendekatan Desain

Pendekatan desain digunakan sebagai jalan untuk mencapai target kualitas perancangan. Dalam perancangan Visitor Center Desa Wisata Kebugaran Canden, pendekatan desain yang dipakai untuk mencapai target kualitas adalah teori Semiologi Barthesian yang dikenalkan oleh tokoh strukturalis yaitu Roland Barthes. Semiologi Barthesian merupakan ilmu bahasa yang mempelajari tentang tanda dan maknanya dalam suatu bentuk. Metode Barthes kerap digunakan untuk mengidentifikasi hasil karya seni seperti film, musik, *fashion*, dan arsitektur. Dalam perancangan Visitor Center Desa Wisata Kebugaran Canden, pendekatan Semiologi Barthesian digunakan sebagai metode strukturalis untuk membahasakan dan merumuskan citra visual bangunan pada Rumah Pasca Gempa Tahun 2006 Dusun Ngibikan yang ditekankan pada elemen fasad. Dalam hal ini, citra visual lanskap tidak diselesaikan menggunakan Metode Barthes karena Pemerintah Kalurahan Canden sudah menyatakan pengaplikasian kebun TOGA sebagai representasi Desa Wisata Kebugaran Canden.

Pemilihan pendekatan Semiologi Barthesian didasari dengan pertimbangan:

- a. Kebutuhan untuk membahasakan citra visual pada fasad Rumah Pasca Gempa Tahun 2006 Dusun Ngibikan dan merumuskan polanya sehingga dapat digunakan sebagai *guideline* perancangan citra fasad Visitor Center.
- b. Metode Barthes sebagai ilmu yang mempelajari tanda dan maknanya dalam suatu bentuk merupakan metode yang tepat untuk menjawab kebutuhan pada poin a.
- c. Metode Barthes merupakan metode strukturalis yang memiliki alur pemikiran yang jelas dan terstruktur sehingga hasil yang ditemukan bersifat valid dan sesuai dengan konteks akademik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud perancangan Visitor Center di Desa Wisata Kebugaran Canden yang dapat merepresentasikan citra visual Desa Wisata Kebugaran Canden dengan penekanan pada citra fasad Rumah Pasca Gempa Tahun 2006 di Dusun Ngibikan dan citra lanskap kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan pendekatan Semiologi Barthesian?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan ide perancangan Visitor Center di Desa Wisata Kebugaran Canden yang dapat merepresentasikan citra visual Desa Wisata Kebugaran Canden dengan penekanan pada citra fasad Rumah Pasca Gempa Tahun 2006 di Dusun Ngibikan dan citra lanskap kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan pendekatan Semiologi Barthesian.

1.3.2 Sasaran

- a. Teridentifikasinya urgensi perancangan Visitor Center di Desa Wisata Kebugaran Canden.
- b. Teridentifikasinya masalah dan penekanan target kualitas Visitor Center di Desa Wisata Kebugaran Canden.

- c. Teridentifikasinya teori yang digunakan untuk mencapai target kualitas pada perancangan Visitor Center di Desa Wisata Kebugaran Canden.
- d. Teridentifikasinya data pedoman tipologi Visitor Center, data tapak, dan aktivitas yang ingin diwadahi.
- e. Tersusunnya konsep dan desain Visitor Center di Desa Wisata Kebugaran Canden yang dapat merepresentasikan citra visual Desa Wisata Kebugaran Canden dengan penekanan pada citra fasad Rumah Pasca Gempa Tahun 2006 di Dusun Ngibikan dan citra lanskap kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan pendekatan Semiologi Barthesian.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup Substansial

Substansi dari perancangan ini mencakup desain Visitor Center yang dapat merepresentasikan Desa Wisata Kebugaran Canden yang ditekankan pada citra visual fasad bangunan dan lanskap. Citra visual fasad bangunan mengadaptasi dari Rumah Pasca Gempa Tahun 2006 di Dusun Ngibikan. Sedangkan citra visual lanskap dilakukan dengan cara menerapkan kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

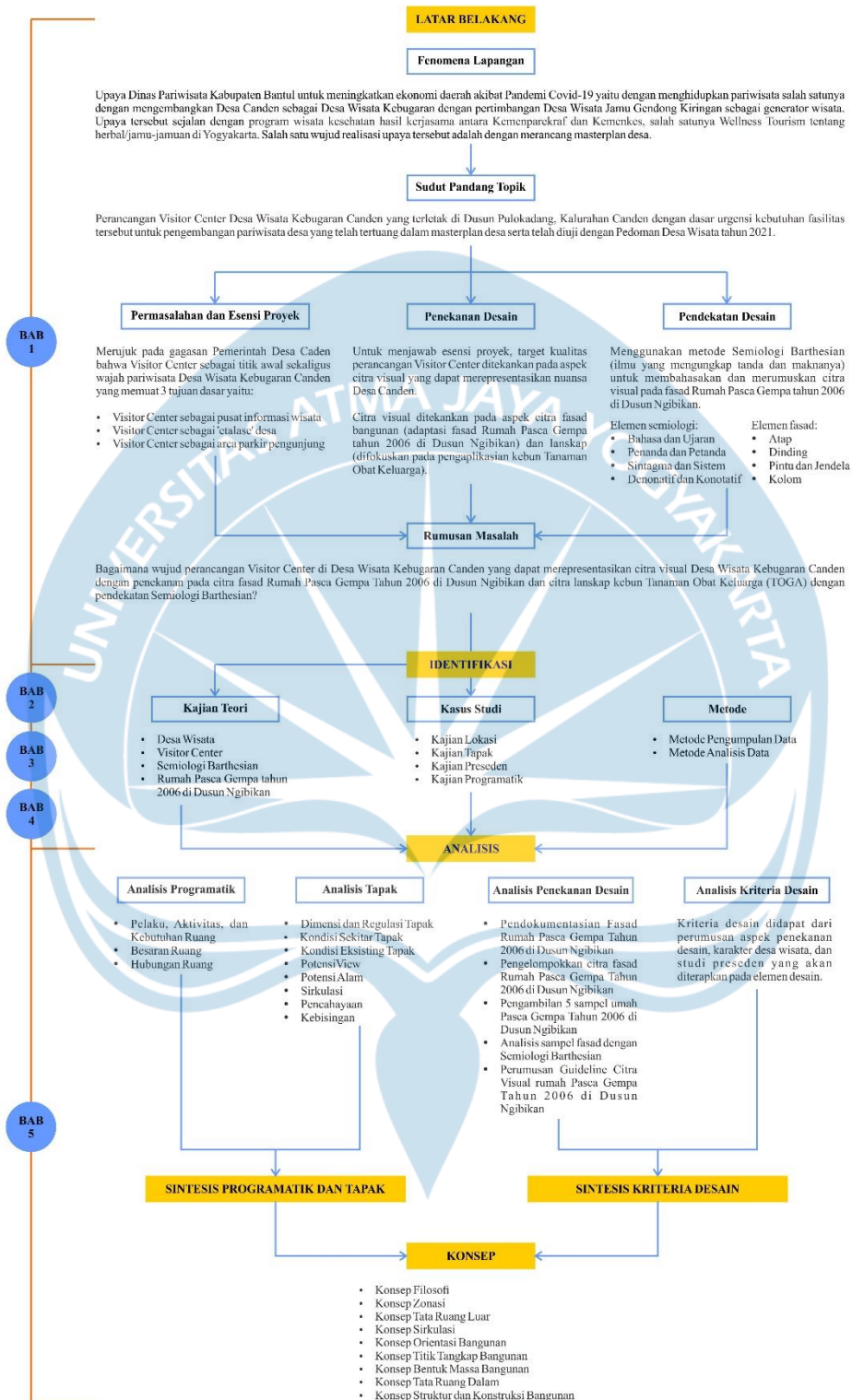
1.4.2 Lingkup Spasial

Perancangan Visitor Center Desa Wisata Kebugaran Canden berada pada Dusun Pulo Kadang, Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul dengan luas lahan sebesar 37.176 m². Letak tapak ditentukan oleh Pemerintah Kalurahan Canden dan sudah terintegrasi dengan masterplan Desa Wisata Kebugaran Canden.

1.4.3 Lingkup Temporal

Dalam hal waktu, perancangan Visitor Center ditunjukkan untuk merespons kondisi pariwisata Kalurahan Canden saat ini (dengan tujuan untuk meningkatkan pariwisata Kalurahan Canden) serta merespons kondisi pariwisata nasional yang berada dalam masa peralihan atau *New Normal*. Perancangan Visitor Center juga diharap mampu beradaptasi dengan perkembangan masa dengan proyeksi 10 tahun ke depan.

1.5 Alur Pikir



Gambar 1.2 Alur Pikir

Sumber: Penulis, 2022

1.6 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Berisi latar belakang pengadaan proyek berupa fenomena lapangan yang terjadi dan sudut pandang topik berupa penjelasan tentang fokus proyek dan lokasi proyek. Kemudian terdapat latar belakang masalah yang menjelaskan permasalahan dan esensi proyek, penekanan desain, dan pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Bab 1 ditutup dengan rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, alur pikir, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Teori

Berisi tentang teori-teori yang melatarbelakangi tipologi dan pendekatan yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan proses pembahasan.

Bab 3 Kasus Studi

Berisi gambaran proyek usulan berupa kajian lokasi, kajian tapak, kajian preseden, dan kajian programatik.

Bab 4 Metode

Berisi metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dan metode untuk menganalisis data.

Bab 5 Pembahasan

Berisi pembahasan tentang analisis data, perumusan sintesis, dan konsep penekanan studi untuk perancangan arsitektur.